

Direct Method: Solusi Penguasaan Materi Bahasa Arab pada Santri Pondok Pesantren**¹Novi Nur Amalia, ²Ardi Satrial, ³Qurrotush Sholihah, ⁴Syarifatu Rahmi, ⁵Dedi Rianto**^{1,2}STAI Solok Nan Indah, Indonesia, ³UMMY Solok, Indonesia,⁴UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia, ⁵Al-Azhar University, Cairo, Egypt

Email: ardisatrial@gmail.com

ABSTRACT

The *Qawaid-translation* tradition is still found in several *pesantren* in West Sumatra. Arabic is made as something dead or inactive. The use of the *direct* method with daily Arabic practice can be a solution to improving students' mastery of Arabic material. This method emphasizes props and practice as the core of learning activities. This research analyzes the improvement of students' mastery of Arabic material using the *direct method*. Classroom Action Research is the method of choice in this research with participant type, using observation and test techniques. Data were obtained from Arabic language teachers and 12 students. The results showed increased learning outcomes for students learning Arabic using the *direct* method. The acquisition of the average value of complete students increased from the pre-cycle of 51.25 to 76.75 in cycle II. This data shows that using the *direct method* can improve the mastery of Arabic language material in *pesantren*. This research has implications for the choice of teacher methods in teaching Arabic actively to enhance students' ability and learning outcomes.

Keywords: Arabic Language Subjects, Direct Method Learning, Mastery of Arabic Language Materials

ABSTRAK

Tradisi *Qawaid-terjemah* masih ditemukan di beberapa pesantren di Sumatera Barat. Bahasa Arab dijadikan sebagai sesuatu yang mati atau tidak aktif. Penggunaan metode langsung dengan praktik bahasa Arab sehari-hari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penguasaan materi bahasa Arab santri. Metode ini menekankan pada alat peraga dan praktik sebagai inti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menganalisis peningkatan penguasaan materi bahasa Arab santri dengan menggunakan metode langsung. Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode pilihan dalam penelitian ini dengan tipe partisipan, menggunakan teknik observasi dan tes. Data diperoleh dari guru bahasa Arab dan 12 santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar santri yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung. Perolehan nilai rata-rata tuntas siswa meningkat dari pra siklus sebesar 51,25 menjadi 76,75 pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode langsung dapat meningkatkan penguasaan materi bahasa Arab di pesantren. Penelitian ini berimplikasi pada pemilihan metode guru dalam mengajar bahasa Arab secara aktif untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar santri.

Kata Kunci: *Direct Method Learning*, Mata Pelajaran Bahasa Arab, Penguasaan Materi Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan model untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai media interaksi untuk mempercepat proses pembelajaran.¹ Di antara ciri khas pembelajaran berbasis pesantren menekankan keterampilan bahasa, pengolahan *skill*, penerapan akhlak, proses menghafal pelajaran serta pengulangannya. Khusus untuk bahasa, proporsi bahasa Arab juga lebih dominan untuk dipelajari di pesantren. Masih ditemukan pesantren yang melestarikan proses belajar mengajar bahasa Arab tradisional. Mereka masih melaksanakan *bandongan* (individual) dan *sorogan* (klasikal). Selain itu, mereka juga menerapkan strategi dan metode lain untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri.² Banyak program *pesantren* dihubungkan dengan lingkungan hidup 24 jam, artinya kegiatan santri diimplementasikan untuk memperluas pencapaian bahasa Arab.³ Terkait dengan itu, terdapat beberapa keterampilan Bahasa Arab yang akan dicapai oleh santri, di antaranya keterampilan mendengarkan (*Mahārat al-Istimā'*), berbicara (*Mahārat al-Kalām*), membaca (*Mahārat al-Qirāah*), dan menulis (*Mahārat al-Kitābah*).⁴ Dari keterampilan tersebut terdapat dua keterampilan dasar pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan mendengarkan (*Mahārat al-Istimā'*) dan berbicara (*Mahārat al-Kalām*). Kemauan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab memiliki korelasi signifikan dengan prestasi bahasa Arab santri.⁵

Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi,⁶ metode belajar, dan faktor

¹ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, "Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 137–41, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.

² Alfurqan Alfurqan dkk., "PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MADRASAH DINIYYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA KALIGRAFI PORSADIN," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 1 (2 Februari 2024): 212, <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19861>; Samiullah Adel dkk., "Islamic Religious Education Learning Innovation Using the Course Review Horay Model," *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 Maret 2024): 1–6, <https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i1.18>.

³ Ismail Suardi Wekke, "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 286–90, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>.

⁴ Munawarah Munawarah dan Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab," *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 22, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

⁵ Mohammad-Hadi Mahmoodi dan Ismail Moazam, "Willingness to Communicate (WTC) and L2 Achievement: The Case of Arabic Language Learners," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 98 (Mei 2014): 1069–76, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.518>.

⁶ Harun Joko Prayitno dkk., "Prophetic Educational Values in the Indonesian Language Textbook: Pillars of Positive Politeness and Character Education," *Heliyon* 8, no. 8 (Agustus 2022): e10016, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>; Wakib Kurniawan, "Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (25 November 2022): 116–27, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.

guru,⁷ dan lingkungan.⁸ Berkaitan dengan metode belajar, guru disarankan untuk menggunakan metode pengajaran inovatif,⁹ termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Di antara metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab adalah *direct method*. Metode *direct* muncul sebagai reaksi metode *Qawaid-Terjemah* yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. *Direct method* memprioritaskan keterampilan berbicara (*kalam*), memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup, dan memberikan kosakata baru tanpa menyebutkan artinya secara langsung melainkan diperagakan atau bisa juga dengan membawa benda yang dimaksud (jika berkaitan dengan kata benda).¹⁰

Studi yang membahas tentang *direct method* telah menemukan pengaruh cukup kuat terhadap keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) pada santri.¹¹ Dengan demikian, metode *direct* dipandang masih relevan digunakan dalam mempelajari bahasa Arab dengan konteks kekinian,¹² bahkan termasuk metode yang komunikatif dalam mempelajari bahasa Arab.¹³ Penggunaan *direct method* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dapat dilakukan melalui pembelajaran tambahan di luar kelas dengan mempraktikkan bahasa Arab.¹⁴ Praktik bahasa Arab di luar kelas dilakukan dengan sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab, sepanjang waktu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi).¹⁵ Bagi calon guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dapat dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran keterampilan bahasa Arab di luar kelas.¹⁶ *Direct method* menjadi pilihan dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan

⁷ Basma Ahmad Sedki Dajani, Salwa Mubaideen, dan Fatima Mohammad Amin Omari, "Difficulties of Learning Arabic for Non-Native Speakers," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (Februari 2014): 919–26, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.808>.

⁸ Hisham N. Bani-Salameh, "Teaching Language Effects on Students' Performance," *Health Professions Education* 4, no. 1 (Maret 2018): 27–30, <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2017.01.005>.

⁹ Muhammad Imran dkk., "Teachers' Perspectives on Effective English Language Teaching Practices at the Elementary Level: A Phenomenological Study," *Heliyon* 10, no. 8 (April 2024): e29175, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29175>.

¹⁰ Alvin Qudrotulloh, "Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (29 Juli 2021): 119–31, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4241>.

¹¹ Fitria Pakuna, "Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat" 2, no. 1 (8 Juni 2023).

¹² Mustafa Mustafa, "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 56, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>.

¹³ M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (27 Juni 2019): 13, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.

¹⁴ Qudrotulloh, "Direct Method."

¹⁵ Muhammad Arif, "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Al-Lisan* 4, no. 1 (23 Februari 2019): 44–56, <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>; Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, dan Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (15 Januari 2021): 71–83, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.

¹⁶ Kamarulzaman Abd. Ghani dkk., "Development of a Learning Module on Arabic Language Skills Outside of the Classroom," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 18 (2011): 154–62, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>.

istima (mendengar).¹⁷ Untuk mendukung efektivitasnya, guru juga dapat menggunakan media *mobile learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri.¹⁸ Kajian peneliti terdahulu tentang metode *direct* dalam pembelajaran bahasa Arab didominasi kajian deskriptif kualitatif dan sebagian lagi dikaji dengan pendekatan kuantitatif dan pengembangan.

Kajian *direct method* dalam bentuk *action research* pada pembelajaran bahasa Arab belum terlihat dibahas secara ilmiah. Artinya masih terdapat ruang kosong untuk dijadikan topik pembahasan penelitian yang berhubungan dengan metode *direct* dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sekaligus ini merupakan titik kebaruan dari kajian ini, yaitu penggunaan *direct method* dalam pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada santri khususnya pada kompetensi mendengar (*maharatul istima*) dan berbicara (*maharatul kalam*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tipe partisipan.¹⁹ Artinya peneliti ikut terlibat langsung dalam penggunaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan pada Pesantren Darussalam Koto Anau di Kabupaten Solok Indonesia. Sumber data diambil dari dua orang guru dan 12 orang santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024 untuk siklus I dan pada 2 April 2024 untuk siklus II. Prosedur penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.²⁰

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi, dan histogram, dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian

¹⁷ Auliya Rahman, Andi Miswar, dan Halimah Basri, "RASM QUR'AN: Proses Penulisan dan Pengklasifikasian Literatur Teks Qur'an," 6 Agustus 2024.

¹⁸ Muhamad Irwan Wahyudi dan Khaerudin Khaerudin, "PENGEMBANGAN MEDIA MOBILE LEARNING MATA PELAJARAN BAHASA ARAB METODE DIRECT DI MADRASAH TSANAWIYAH," *Visipena* 13, no. 2 (20 Juni 2023): 72–84, <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2010>.

¹⁹ Suryani Suryani, "PENERAPAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA MATERI PERISTIWA SEKITAR KEMERDEKAAN KELAS XI IIS SMA NEGERI 9 MALINAU," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (25 Juni 2023): 173–81, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2299>.

²⁰ Stephen Kemmis, Robin McTaggart, dan Rhonda Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer Singapore, 2014), <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>; Tareq Alsokari dkk., "Classroom Action Research: Implementasi Model Picture and Picture in Social Learning in Elementary Schools," *International Journal of Elementary School* 1, no. 1 (28 Maret 2024): 1–7, <https://doi.org/10.69637/ijes.v1i1.24>.

berdasarkan analisis data dengan penelitian terdahulu.²¹ Pendekatan kuantitatif dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif,²² yang memuat data hasil persentase capaian hasil belajar santri setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *direct method*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan *Direct Method*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan di salah satu pondok pesantren di Sumatera Barat. Pada setiap siklus diamati aktivitas guru, aktivitas belajar santri, dan hasil tes pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *direct method*. Observasi dilakukan oleh satu orang observer dari guru teman sejawat. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas pada siklus berikutnya. Deskripsi implementasinya terdiri dari empat tahapan sesuai dengan jenis penelitian yang telah dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menentukan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan adalah: 1). Peneliti menentukan indikator pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu kali pertemuan. 2). Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian. 3). Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tema yang direncanakan. 4). Menyusun alat evaluasi berupa lembar kerja santri, soal tes, instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas santri. 5). Mengatur tempat duduk dan pembagian kelompok santri. Pada siklus II tahap perencanaan dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. dilanjutkan dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan inti pertemuan pertama siklus I: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu pembelajaran materi *Fi'il*. Dideskripsikan sebagai berikut. (i) Guru mengelompokkan santri menjadi 4

²¹ Hans-Gerd Ridder, "Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook," *German Journal of Human Resource Management: Zeitschrift Für Personalforschung* 28, no. 4 (November 2014): 485–87, <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>.

²² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).

kelompok, (ii) Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dalam kelompok, menuliskan materi yang akan di sampaikan, kemudian mengucapkan 3 kali. Mengajak santri mengulanginya secara bersamaan sebanyak 3 kali pada masing-masing materi *fi'il*, (iii) Guru meminta santri mengulangi secara individu sesuai yang dipilih oleh guru masing-masing satu kali, (iv) Guru mempraktikkan arti dari kata kerja bahasa Arab, (v) Guru meminta santri untuk mempraktikkan kata kerja (*fi'il*) sesuai artinya dalam sebuah kalimat, (vi) Guru meminta beberapa santri dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan mengulangi materi yang telah disampaikan, (vii) Guru meminta santri secara berkelompok mendiskusikan hasil materi yang telah disampaikan.

Kegiatan inti pertemuan kedua siklus I: Guru melakukan beberapa langkah, yaitu: (i) Guru mengelompokkan santri menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkat pemahaman yang terdiri dari 3 orang setiap kelompok. (ii) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok, yaitu *dhamir*. (iii) Guru menuliskan materi (*dhamir*) yang akan di sampaikan, lalu mengucapkan 3 kali materi yang di sampaikan, dan mengajak santri mengulanginya secara bersamaan sebanyak 3 kali. (iv) santri disuruh mengulanginya secara individu sesuai yang dipilih oleh guru masing-masing 1 kali. (v) Guru menggabungkan *dhamir* dengan *fi'il* dan mencontohkannya dalam kalimat. (vi) Guru meminta santri mengubah kata kerja dasar sesuai dengan subjek penggunaannya, sampai semua *dhamir* dapat dipakai dengan baik dan benar. (vii) Guru memberikan contoh berupa kalimat, ketika kata kerja tersebut telah di masukkan ke dalam kalimat yang benar beserta subjeknya. (viii) Guru meminta beberapa santri dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan mengulangi materi yang telah disampaikan dengan kata kerja dasar yang sudah diubah ke "*dhamir*" sesuai penggunaannya. (ix) Guru meminta santri secara berkelompok mendiskusikan hasil dari materi yang telah di sampaikan.

Kegiatan inti pertemuan pertama siklus II: Guru melakukan beberapa langkah yaitu: (i) Guru mengelompokkan santri berdasarkan tingkat pemahaman yang terdiri dari 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. (ii) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok. (iii) Guru menuliskan materi (*asmaaul asy-yaa'*) yang akan disampaikan. (iv) Guru mengucapkan 3 kali materi yang akan disampaikan lalu mengajak santri mengulanginya secara bersamaan sebanyak 3 kali kemudian guru meminta santri mengulanginya secara individu sesuai yang dipilih oleh guru masing-masing 1 kali. (v) Guru menunjukkan gambar atau media lainnya sebagai salah satu sarana menjalankan *direct method*. (vi) Guru memberikan contoh pertanyaan tersebut kepada santri dan meminta santri lainnya sebagai lawan untuk menjawab pertanyaan dari temannya secara bergantian sampai materi yang di sampaikan

habis. (vii) Guru meminta beberapa santri dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan mengulangi materi yang telah di sampaikan (*asmaaul asy-yaa'*). (viii) Guru meminta santri secara berkelompok mendiskusikan hasil materi yang telah di sampaikan.

Kegiatan inti pertemuan kedua siklus II: Pada kegiatan inti ini terdiri atas beberapa bagian yang dilakukan oleh guru dan santri, yaitu sebagai berikut. (i) Guru mengelompokkan santri berdasarkan tingkat pemahaman yang terdiri dari 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. (ii) Guru memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok. (iii) Guru menuliskan materi (*Fi'il Mathbaki*) yang akan di sampaikan, kemudian guru mengucapkan 3 kali materi yang akan disampaikan dan mengajak santri mengulanginya secara bersamaan sebanyak 3 kali. (iv) Guru meminta santri mengulanginya secara individu sesuai yang dipilih oleh guru masing-masing 1 kali. (v) Guru menunjukkan gambar maupun benda sesuai dengan artinya, tujuannya agar santri mengetahui arti dari kata tersebut tanpa guru mengucapkan artinya secara langsung sesuai dengan prosedur *direct method*. (vi) Guru meminta santri untuk mengulangi materi yang telah disampaikan beserta artinya tanpa melihat papan tulis. (vii) Guru meminta beberapa santri dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mengulangi materi yang telah disampaikan (*Fil Mathbaki*). (viii) Guru meminta santri secara berkelompok mendiskusikan hasil dari materi yang telah disampaikan.

c. Observasi

Hasil observasi guru saat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab menggunakan *direct method*: Pada siklus I guru sudah hampir melaksanakan beberapa aspek sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *direct method*. Saat menyampaikan materi pelajaran yang akan didiskusikan oleh santri, guru dapat menjelaskan materi dengan jelas, dan saat berdiskusi, guru juga dapat membimbing santrinya dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif ketika santri mulai bosan dan tidak memperhatikan, guru dapat mengatasi hal tersebut. Walaupun guru sudah melakukan semua langkah pembelajaran pada siklus I. Namun, pada siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum mampu mengarahkan santri untuk aktif mengeluarkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis dan pada saat mengakhiri pembelajaran, guru kurang melakukan tanya jawab dengan santri tentang materi yang belum dipahami santri.

Hasil observasi santri pada siklus II menunjukkan bahwa partisipasi santri dalam proses pembelajaran sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan, menanggapi apersepsi. Namun keaktifan santri dalam mengajukan pertanyaan masih tetap dirasa kurang. Hanya terdapat beberapa santri saja yang mengajukan pertanyaan. Dalam

berdiskusi kelompok santri sudah mulai terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat. Saat pembelajaran bahasa Arab dengan *direct method*, santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Mereka senang belajar secara berkelompok tersebut. Santri memperhatikan dan mengamati guru mendemonstrasikan *direct method* yang digunakan dalam pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa santri yang tidak memperhatikan. Selain itu, para santri terlihat sangat bersemangat saat memulai pembelajaran secara berkelompok dan pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika diminta membaca bergantian setiap kelompok, suaranya sudah mulai keras dan sudah bisa terdengar sampai ke belakang, santri sudah mulai aktif memberikan tanggapan terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan, hal tersebut terlihat saat santri mengajukan pertanyaan dan berpendapat tentang materi pembelajaran bahasa Arab (*asmaaul asy-yaa*).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran berlangsung. Refleksi merupakan sarana perbaikan untuk tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan melihat perbandingan perolehan hasil belajar pada prasiklus dan nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan (siklus I). Berdasarkan refleksi yang dilakukan dengan teman sejawat sebagai observer dalam penelitian, ditemui beberapa kekurangan pada siklus I yaitu: (i) Aktivitas santri yang belum meningkat dapat dilihat dari santri belum cukup aktif untuk mengeluarkan suara saat pembelajaran berlangsung. (ii) Santri masih malu-malu dalam mengeluarkan suara. (iii) Ada beberapa santri yang belum mampu menguasai materi yang diajarkan. (iv) Masih banyak terdapat santri yang belum mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal dalam kompetisi yang diberikan.

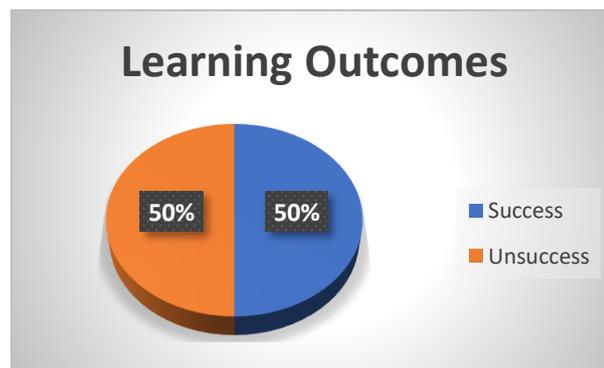
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus I, maka observer menyarankan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hal sebagai berikut. Guru mengajarkan kepada santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Guru mengajarkan dan membimbing santri untuk membaca dan bernada sedikit lebih lambat, sehingga santri bisa mengikuti bacaan guru lebih mudah. Guru memotivasi santri untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Guru mengajarkan dan membimbing santri untuk mengerjakan soal-soal yang belum dipahami agar santri tidak kesulitan dalam menjawab soal.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan II yang menjadi kendala pada siklus I telah teratasi. Guru sudah dapat menggunakan *direct method* dengan maksimal, guru sudah

menciptakan kepercayaan diri santri dalam mengungkapkan pendapatnya dan santri sudah mau bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahaminya. Selain itu pada kegiatan pembelajaran diskusi kelompok santri sudah dapat memahami dan santri saling bekerja sama dengan baik dengan teman satu kelompok. Saat pelaksanaan siklus II santri sudah aktif bertanya maupun berpendapat terkait materi pembelajaran yang didiskusikan dalam kelompok. Peneliti merasa puas dengan perolehan nilai hasil belajar yang dicapai oleh santri. Nilai dari hasil belajar telah sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian, sehingga tidak memerlukan adanya tindakan siklus III.

2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Santri

Hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 diketahui santri yang tuntas sudah mencapai 50% atau sebanyak 6 santri, dan sebesar 50 % santri masih belum tuntas atau sebanyak 6 orang santri belum lagi menguasai materi, dengan nilai rata-rata kelas adalah 51,25. Secara lebih rinci perbandingan hasil belajar pada pertemuan satu dan dua dalam siklus I seperti pada Tabel 1.

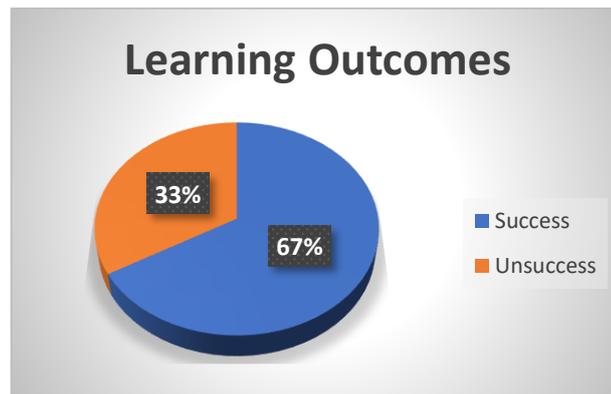


Gambar 1. Hasil belajar Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Santri Siklus I Pertemuan I & II

No.	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I Pertemuan I	4 33 %	8 67%
3	Siklus I Pertemuan II	6 50 %	6 50 %

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi bahasa Arab dengan menggunakan metode *direct method*. Di mana pada pertemuan pertama santri yang tuntas sebanyak 4 orang (33%) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 6 orang (50%). Sementara santri yang tidak tuntas terjadi penurunan dari 8 orang (67%) pada pertemuan pertama menurun menjadi 6 orang (50 %) pada pertemuan kedua dalam siklus I. Pelaksanaan *direct method* berlangsung pada siklus II, dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab santri terlihat pada Gambar 2.



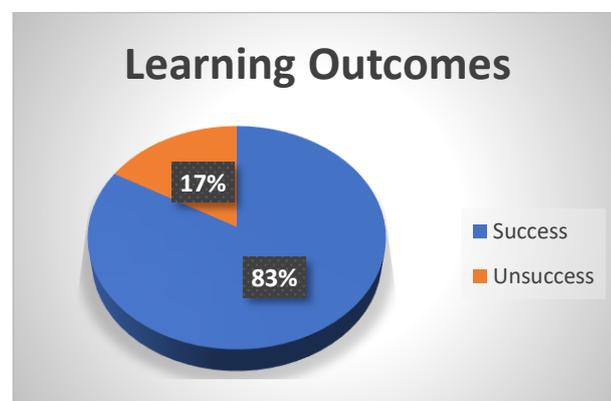
Gambar 2. Hasil Belajar Santri Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan Gambar 2, diketahui santri yang menguasai materi 8 orang dengan persentase 67% yang tuntas dan 4 santri belum lagi menguasai materi atau belum tuntas dengan persentase 33% dengan nilai rata-rata kelas adalah 58,6. Rincian peningkatan hasil belajar santri dari siklus sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Santri Siklus II Pertemuan I

No.	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I Pertemuan II	6 50 %	6 50 %
2	Siklus II Pertemuan I	8 66,6 %	4 33,3 %

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar santri dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*. Di mana pada siklus I pertemuan II tuntas sebanyak 6 orang (50%) meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 8 orang (67%). Untuk yang tidak tuntasnya pada siklus I pertemuan II sebanyak 6 orang (50%) menurun pada siklus II pertemuan I menjadi 4 orang (33%). Kemudian setelah dilaksanakan pertemuan II siklus II, kembali dilakukan tes untuk melihat kemajuan pembelajaran santri pada mata pelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai Santri pada Siklus II Pertemuan II

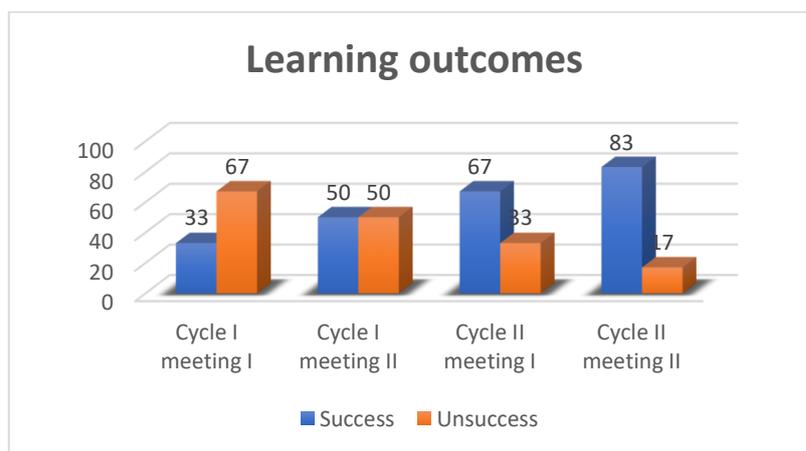
Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa santri yang menguasai materi sudah mencapai 10 orang santri dengan persentase 83 % dan 2 orang anak belum lagi menguasai materi atau

belum tuntas dengan persentase 17%, dengan nilai rata-rata kelas adalah 76,75. Rincian peningkatan hasil belajar santri pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Santri Siklus II Pertemuan II

No.	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus II Pertemuan I	8 67 %	4 33 %
2	Siklus II Pertemuan II	10 83 %	2 17 %

Keberhasilan santri terlihat dari siklus II pertemuan I yang tuntas sebesar 67% dan yang tidak tuntas sebesar 33%, dan pada siklus II pertemuan II terlihat peningkatan hasil belajar santri. Di mana pada siklus II pertemuan II yang tuntas 83% dan tidak tuntas sebesar 17%. Berdasarkan dari hasil ini, terlihat bahwa nilai santri sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan *direct method* pada mata pelajaran bahasa Arab terlihat secara umum meningkat. Secara rinci peningkatan hasil belajar bahasa Arab santri dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Santri

Hasil belajar santri yang tuntas pada pertemuan pertama siklus I sebesar 33%, meningkat menjadi 50% pada pertemuan kedua siklus I. Peningkatan hasil belajar bahasa Arab dengan *direct method* berlanjut pada pertemuan pertama siklus II, santri yang tuntas sebesar 67% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 83%. Sebaliknya santri yang tidak tuntas cenderung menurun, dari 67% pada siklus I menurun menjadi 17% pada siklus II. Capaian hasil belajar ini menjadi bukti bahwa *direct method* dalam bahasa Arab berhasil meningkatkan hasil santri secara signifikan. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait *direct method* berpengaruh terhadap keterampilan santri berbicara

bahasa Arab.²³ Pengaruh ini semakin kuat dengan adanya praktik tambahan di luar kelas menggunakan Bahasa Arab.²⁴ Penggunaan *direct method* ini dilakukan dengan media gambar dan demonstrasi bahasa secara berkelompok. Dengan demikian, *direct method* cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama di pesantren.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara berkelompok dengan materi yang berbeda setiap pertemuan penelitian. Guru menggunakan media gambar sebagai alat peraga untuk memberikan pemahaman bahasa Arab kepada santri. Untuk meningkatkan penguasaan mendengar (*maharatul istima'*) dan berbicara (*maharatul kalam*) dilakukan dengan memandu santri mendemonstrasikan kemampuan berbahasa Arab di depan kelas sesuai materi yang sudah dipelajari bersama teman kelompoknya. Penggunaan *direct method* mampu meningkatkan penguasaan santri terhadap materi bahasa Arab di Pesantren Darussalam Koto Anau, Kabupaten Solok Sumatera Barat. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata santri pada prasiklus dan siklus. Peningkatan hasil belajar ini menjadi bukti penggunaan *direct method* dapat meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian implikasi penggunaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi pilihan yang bagus dalam upaya meningkatkan hasil belajar santri.

E. REFERENSI

- Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, dan Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (15 Januari 2021): 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.
- Adel, Samiullah, Nurhayati Nurhayati, Endra Endra, Ardi Satrial, dan Nurainiah Nurainiah. "Islamic Religious Education Learning Innovation Using the Course Review Horay Model." *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 Maret 2024): 1–6. <https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i1.18>.
- Alfurqan, Alfurqan, Syafei Syafei, Rahmi Wiza, dan Ardi Satrial. "PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MADRASAH DINIYYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA KALIGRAFI PORSADIN." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 1 (2 Februari 2024): 212. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19861>.

²³ Pakuna, "Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat."; Khalid Ramdhani dan Kasja Eki Waluyo, "Penerapan Direct Method Dalam Mempercepat Kemampuan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Nurussalam Karawang)," *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (11 Mei 2020): 129, <https://doi.org/10.24235/ijas.v2i1.6328>.

²⁴ Qudrotulloh, "Direct Method."

- Alsokari, Tareq, Nada Rahmatika, Dewi Herawati, Kardinal Kardinal, dan Yumna Yumna. "Classroom Action Research: Implementasi Model Picture and Picture in Social Learning in Elementary Schools." *International Journal of Elementary School* 1, no. 1 (28 Maret 2024): 1–7. <https://doi.org/10.69637/ijes.v1i1.24>.
- Arif, Muhammad. "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Al-Lisan* 4, no. 1 (23 Februari 2019): 44–56. <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (27 Juni 2019): 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.
- Bani-Salameh, Hisham N. "Teaching Language Effects on Students' Performance." *Health Professions Education* 4, no. 1 (Maret 2018): 27–30. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2017.01.005>.
- Dajani, Basma Ahmad Sedki, Salwa Mubaideen, dan Fatima Mohammad Amin Omari. "Difficulties of Learning Arabic for Non-Native Speakers." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (Februari 2014): 919–26. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.808>.
- Ghani, Kamarulzaman Abd., Nik Mohd Rahimi Nik Yusof, Harun Baharuddin, Hamidah Yamat, Zamri Ahmad, dan Ibtisam Abdullah. "Development of a Learning Module on Arabic Language Skills Outside of the Classroom." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 18 (2011): 154–62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, dan Rhonda Nixon. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer Singapore, 2014. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Kurniawan, Wakib. "Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (25 November 2022): 116–27. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.
- Mahmoodi, Mohammad-Hadi, dan Ismail Moazam. "Willingness to Communicate (WTC) and L2 Achievement: The Case of Arabic Language Learners." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 98 (Mei 2014): 1069–76. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.518>.
- Munawarah, Munawarah, dan Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Mustafa, Mustafa. "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 56. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>.
- Pakuna, Fitria. "Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat" 2, no. 1 (8 Juni 2023).
- Prayitno, Harun Joko, Markhamah, Yakub Nasucha, Miftakhul Huda, Koesoemo Ratih, Ubaidullah, Muhammad Rohmadi, Endry Boeriswati, dan Nadarajan Thambu. "Prophetic Educational Values in the Indonesian Language Textbook: Pillars of Positive Politeness and Character Education." *Heliyon* 8, no. 8 (Agustus 2022): e10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>.

- Qudrotulloh, Alvin. "Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (29 Juli 2021): 119–31. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4241>.
- Rahman, Auliya, Andi Miswar, dan Halimah Basri. "RASM QUR'AN: Proses Penulisan dan Pengklasifikasian Literatur Teks Qur'an," 6 Agustus 2024.
- Ramdhani, Khalid, dan Kasja Eki Waluyo. "Penerapan Direct Method Dalam Mempercepat Kemampuan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Nurussalam Karawang)." *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (11 Mei 2020): 129. <https://doi.org/10.24235/ijas.v2i1.6328>.
- Ridder, Hans-Gerd. "Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook." *German Journal of Human Resource Management: Zeitschrift Für Personalforschung* 28, no. 4 (November 2014): 485–87. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>.
- Suryani, Suryani. "PENERAPAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA MATERI PERISTIWA SEKITAR KEMERDEKAAN KELAS XI IIS SMA NEGERI 9 MALINAU." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (25 Juni 2023): 173–81. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2299>.
- Wahyudi, Muhamad Irwan, dan Khaerudin Khaerudin. "PENGEMBANGAN MEDIA MOBILE LEARNING MATA PELAJARAN BAHASA ARAB METODE DIRECT DI MADRASAH TSANAWIYAH." *Visipena* 13, no. 2 (20 Juni 2023): 72–84. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2010>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).
- Wekke, Ismail Suardi. "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 286–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>.
- Yusuf, Muhammad, dan Ismail Suardi Wekke. "Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 137–41. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.